

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Permata Tbk

Posisi Laporan : Triwulan II 2023

NO.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		109,229,144		105,597,011
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	23,583,184	1,179,159	23,652,946	1,182,647
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	38,224,904	3,822,490	37,318,272	3,731,827
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	65,173,249	15,238,709	58,533,274	13,581,642
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	37,912,226	17,639,779	41,778,526	19,270,399
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)				
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	15,862,107	15,862,107	18,990,395	18,990,395
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	7,324,825	685,096	8,891,740	848,861
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	8,910,425	369,901	8,305,427	352,431
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,202,647	1,202,647	1,411,217	1,411,217
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		55,999,890		59,369,419
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i> yang bersifat lancar (inflow from fully performing exposures)	18,304,290	10,411,446	18,321,210	10,374,552
10	Arus kas masuk lainnya	16,089,986	15,221,175	19,099,329	18,309,346
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		25,632,620		28,683,898
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		109,229,144		105,597,011
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		30,367,269		30,685,521
14	LCR (%)		359.69%		344.13%

Analisis

Secara umum likuiditas PT Bank Permata Tbk (selanjutnya disebut “Bank”) dalam kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter likuiditas yang memadai sehingga risiko likuiditas dapat senantiasa dipantau dan dijaga dengan baik. Selain dari pada itu, Bank juga didukung dengan permodalan yang kuat.

Sesuai dengan peraturan OJK dalam POJK No. 42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Bagi Bank Umum, pelaporan LCR triwulanan Individual bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Juni 2023 adalah berdasarkan rata-rata bulan April, Mei, dan Juni 2023.

Pada Triwulan II 2023, rasio rata-rata LCR Bank secara Individual sebesar 359,7%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan minimum yang telah di tetapkan oleh OJK yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100% sejak 31 Desember 2018.

Rasio LCR Triwulan II 2023 mengalami kenaikan sebesar 15.6% dibandingkan dengan rasio LCR Triwulan sebelumnya sebesar 344,1%. Kenaikan LCR tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan HQLA sebesar Rp 3,6 triliun, dan penurunan arus kas keluar (outflow) sebesar Rp 3,4 triliun

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas dengan komprehensif, baik untuk periode jangka pendek (*short-term liquidity*) maupun secara struktural (*structural liquidity*) dimana Bank telah memiliki *Early Warning Indicator* (EWI) sebagai indikator peringatan dini, *Recovery Plan* (RP) untuk memastikan kesiapan bank dalam menghadapi krisis likuiditas serta Komite ALCO dan RMC untuk melakukan pengawasan dan pelaporan atas kondisi likuiditas Bank.